



Evaluasi Kinerja Sektor Pertanian dalam Kontribusinya terhadap Pendapatan Nasional dengan Pendekatan Metode Produksi

Nur Syahara Febriana^{1*}, Hendra Riofita²

¹⁻²Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

E-mail : nursyahanana@gmail.com, hendrariofita@yahoo.com

Alamat : Panam, Jl. HR, Soebrantas No.Km. 15, RW. 15, Simpang Baru, Kota Pekanbaru, Riau

Korespondensi penulis : nursyahanana@gmail.com*

Abstract : *The agricultural sector plays a crucial role in the Indonesian economy, contributing an average of 12.4-13.4% to national GDP in the last decade. This contribution does not only come from on-farm activities but also involves upstream-downstream value chains that can increase economic impacts by more than 20% if they include the processing industry. The research method used to assess the performance of the agricultural sector is descriptive and inferential analysis combined with a quantitative approach. Relevant secondary data sources are the Central Statistics Agency (BPS) and other official sources, including labor data, GDP data, and agricultural commodity production data. Based on the data analyzed, the contribution of the agricultural sector to Indonesia's Gross Domestic Product (GDP) has fluctuated. In 2022, the contribution of the agricultural sector was recorded at 12.40%, although there was a decrease compared to previous years. However, this sector is still able to absorb a significant workforce, with around 28% of the total national workforce involved in it. Evaluation of the performance of the agricultural sector shows that this sector is still an important pillar in the Indonesian economy, with a significant contribution to GDP, labor absorption, and foreign exchange through exports. Despite its fluctuating contribution to GDP and structural challenges such as reliance on conventional production methods, the agricultural sector is competitive in the international market. The plantation and fisheries subsectors are the main contributors to this sector, demonstrating Indonesia's great potential in leading export commodities and maritime resources.*

Keywords: *Agriculture, Income, Production.*

Abstrak : Sektor pertanian memainkan peran krusial dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi rata-rata 12.4-13.4% terhadap PDB nasional dalam dekade terakhir. Kontribusi ini tidak hanya bersumber dari aktivitas on-farm tetapi juga melibatkan rantai nilai hulu-hilir yang mampu meningkatkan dampak ekonomi hingga lebih dari 20% jika mencakup industri pengolahan. Metode penelitian yang digunakan untuk menilai kinerja sektor pertanian adalah analisis deskriptif dan inferensial yang dipadukan dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data sekunder yang relevan adalah Badan Pusat Statistik (BPS) dan sumber resmi lainnya, termasuk data tenaga kerja, data PDB, dan data produksi komoditas pertanian. Berdasarkan data yang dianalisis, kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mengalami fluktuasi. Pada tahun 2022, kontribusi sektor pertanian tercatat mencapai 12,40%, meskipun ada penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Namun, sektor ini masih mampu menyerap tenaga kerja yang signifikan, dengan sekitar 28% dari total angkatan kerja nasional terlibat di dalamnya. Evaluasi kinerja sektor pertanian menunjukkan bahwa sektor ini masih merupakan pilar penting dalam perekonomian Indonesia, dengan kontribusi signifikan terhadap PDB, penyerapan tenaga kerja, dan devisa negara melalui ekspor. Meskipun kontribusinya terhadap PDB mengalami fluktuasi dan terdapat tantangan struktural seperti ketergantungan pada metode produksi konvensional, sektor pertanian menunjukkan daya saing di pasar internasional. Subsektor tanaman perkebunan dan perikanan menjadi kontributor utama dalam sektor ini, menunjukkan potensi besar Indonesia dalam komoditas ekspor unggulan dan sumber daya maritim.

Kata Kunci : Produksi, Pertanian, Pendapatan.

1. LATAR BELAKANG

Sektor pertanian memainkan peran krusial dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi rata-rata 12.4-13.4% terhadap PDB nasional dalam dekade terakhir. Kontribusi ini tidak hanya bersumber dari aktivitas on-farm tetapi juga melibatkan rantai nilai hulu-hilir yang mampu meningkatkan dampak ekonomi hingga lebih dari 20% jika mencakup industri pengolahan. Pada 2023, sektor ini menyumbang 12.53% PDB dengan pertumbuhan signifikan pada subsektor perkebunan (3.88%) dan perikanan (2.66%).

Meski menjadi penyedia 60% lapangan kerja dan sumber devisa melalui ekspor komoditas seperti kelapa sawit dan karet, produktivitas sektor ini masih terkendala metode produksi konvensional. Fakta mengungkap ketergantungan pada alat tradisional dan pembagian kerja berbasis gender yang belum optimal. Tantangan diperparah oleh kebijakan pemerintah yang kurang berpihak dan minimnya investasi di bidang pertanian.

Permasalahan struktural ini mendorong perlunya evaluasi menyeluruh terhadap sistem produksi pertanian. Peningkatan efisiensi melalui modernisasi teknologi dan manajemen produksi berbasis data menjadi kebutuhan mendesak untuk mempertahankan kontribusi sektor pertanian dalam stabilisasi ekonomi nasional.

Pendapatan nasional akan juga dapat menjadi penentu kualitas pelayanan public, pemberian pelayanan publik oleh pemerintah kepada masyarakat merupakan perwujudan dari fungsi negara sebagai abdi negara untuk melayani masyarakat. (Hendra Riofita:2018)

2. KAJIAN TEORI

Sektor Pertanian

a. Pengertian sektor pertanian

Pemanfaatan sumber daya hayati untuk menghasilkan pangan, bahan baku industri, sumber energi, dan pengelolaan lingkungan dikenal sebagai sektor pertanian. Perkebunan, kehutanan, perikanan, pertanian, dan peternakan semuanya termasuk dalam kegiatan ini. Untuk menghasilkan bahan organik melalui reproduksi tanaman atau hewan, pertanian juga menggunakan metode produksi berbasis ekosistem buatan. (Jui Rompas : 2015)

Sektor pertanian terdiri dari beberapa subsektor utama:

- a) Tanaman pangan : memproduksi barang-barang seperti buah-buahan, sayur-sayuran, ubi jalar, jagung, dan beras.
- b) Perkebunan : mencakup tanaman termasuk kopi, kakao, cengkeh, kelapa sawit, dan karet.

- c) Peternakan: beternak, termasuk ikan, kambing, ayam, dan sapi.
 - d) Perikanan : penggunaan sumber daya air untuk produksi ikan dan produk laut lainnya.
 - e) Kehutanan: Pengelolaan hutan untuk produksi kayu, madu, dan barang-barang lainnya
- b. Peran sektor pertanian dalam perekonomian
- Sektor pertanian memiliki kontribusi yang penting dalam pembangunan ekonomi nasional:(Ratna Komala Putri,Dkk: 2021)
- a) Penyedia Bahan Pangan: memenuhi permintaan pangan masyarakat.
 - b) Penyedia Bahan Baku Industri: membantu industri pengolahan makanan dan tekstil
 - c) Penghasil Devisa Negara: dengan mengekspor produk premium seperti minyak sawit dan kopi.
 - d) Penyerapan Tenaga Kerja: dengan mengekspor barang-barang berkualitas tinggi seperti kopi dan minyak sawit masyarakat pedesaan melalui usaha tan
- c. Pentingnya sektor pertanian dalam perekonomian
- Dengan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, Indonesia dikenal sebagai negara agraris. Industri ini berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjadi tulang punggung ekonomi pedesaan. Ekspor utama Indonesia adalah komoditas utama seperti karet dan minyak kelapa sawit.
- d. Potensi sektor pertanian
- Industri pertanian mempunyai potensi yang sangat besar untuk memajukan pertumbuhan ekonomi dan memenuhi tuntutan masyarakat:
- a) Luas lahan pertanian: Indonesia memiliki lahan pertanian yang luas untuk budidaya tanaman pangan dan perkebunan.
 - b) Keanekaragaman hayati : berbagai tanaman dan hewan yang dapat dipelihara untuk memenuhi permintaan domestik dan internasional.
 - c) Tenaga kerja yang melimpah : Industri ini merupakan sumber pendapatan utama bagi sejumlah besar orang di daerah pedesaan.

Metode Produksi

1) Pengertian metode produksi

Dalam konteks pertanian, "metode produksi" mengacu pada strategi yang digunakan untuk meningkatkan hasil pertanian dengan mengalokasikan sumber daya

secara efektif. Strategi ini mencakup berbagai taktik dan prosedur yang dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas hasil pertanian, yang pada gilirannya memengaruhi pendapatan nasional.

Menurut metode produksi (production approach), produk nasional atau Produk Domestik Bruto diperoleh dengan menjumlahkan nilai pasar dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor di dalam perekonomian dalam periode tertentu. Dengan demikian, PNB atau GDP didapat dari jumlah harga dari setiap barang dan jasa dikalikan dengan jumlah atau kuantitas barang dan jasa yang dihasilkan.

Untuk menghindari penilaian yang terlalu tinggi atas output yang diproduksi dengan perhitungan ganda (double accounting), baik barang jadi dan jasa jadi maupun barang setengah jadi dan jasa yang masih harus diolah, hanya nilai tambah pada setiap tahap proses produksi tersebut yang dimasukkan dalam perhitungan pendapatan nasional. Pendapatan nasional menurut metode produksi dapat dihitung dengan menjumlahkan seluruh hasil produksi masyarakat dari seluruh lapangan usaha di dalam satu tahun diukur dengan nilai uang.

proses produksi merupakan proses menciptakan atau meningkatkan nilai tambah. Aktivitas produksi yang baik adalah aktivitas yang menghasilkan $NT > 0$. Oleh sebab itu, Rumus PDB adalah: $PDB = \sum_{i=1}^n NT_i$ = sektor produksi ke 1,2,3....n

Komponen-komponen pembentuk pendapatan nasional menurut metode produksi terdiri, yaitu: pertanian, kehutanan, dan perikanan, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan; pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, dan konstruksi, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, Jasa perusahaan, administrasi.

Dalam melakukan proses produksi tentunya kualitas SDM juga sangat diperlukan, oleh karenanya erekrutan harus membawa kualitas orang yang direkrut sesuai dengan kebutuhan organisasi, pelatihan harus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan karyawan; evaluasi kinerja harus membatasi perbedaan antara karyawan, dan kegiatan promosi harus memajukan bakat dan kemampuan di tangga organisasi produksi.(Hendra Riofita:2017)

Pendapatan Nasional

Seluruh jumlah uang yang diterima semua orang dan keluarga di suatu negara dari pasokan faktor produksi selama periode waktu tertentu—biasanya satu tahun—dikenal sebagai pendapatan nasional. Pendapatan nasional mencakup semua pendapatan yang dihasilkan oleh aktivitas ekonomi, baik oleh penduduk lokal maupun oleh bisnis internasional yang berbisnis di sana.

Dalam konteks global saat ini, ketidakpastian ekonomi diperparah oleh konflik dan perang yang terjadi di berbagai belahan dunia. Perang memiliki dampak signifikan terhadap ekonomi global, termasuk fluktuasi harga komoditas dan energi, gangguan pada rantai pasokan, dan perubahan aliran modal internasional. (Hendra Riofita:2024)

lembaga keuangan internasional memiliki peran yang signifikan, manfaat dari peran ini tidak selalu dirasakan merata, terutama oleh negara-negara berkembang. Tantangan utama terkait pendanaan yang terbatas dan ketidakseimbangan dalam distribusi manfaat dari program-program pembangunan yang didukung oleh lembaga-lembaga ini. (Rahma Dinda Annisa & Hendra Riofita:2024)

Pendapatan nasional dapat dijelaskan melalui beberapa konsep kunci:

- Produk domestik bruto (PDB) : Nilai total produk dan jasa yang diproduksi di suatu negara selama kurun waktu tertentu, termasuk yang dibuat oleh warga negara asing yang tinggal di sana, dikenal sebagai PDB. PDB merupakan indikator penting kesejahteraan ekonomi suatu negara.
- Produk nasional bruto (PNB): Terlepas dari lokasi produksi, nilai produk dan layanan yang diproduksi oleh penduduk suatu negara termasuk dalam produk nasional bruto (PNB). Dengan demikian, PNB menghitung produksi yang dihasilkan warga negara baik di dalam negeri maupun di tempat lain.
- Pendapatan nasional neto (NNP): PNB dikurangi kerugian modal atau penyusutan disebut NNP. Angka ini memberikan gambaran yang lebih akurat tentang pendapatan yang tersedia bagi masyarakat setelah memperhitungkan pengurangan nilai modal.
- Pendapatan perseorangan (PI): Sebelum pajak, PI adalah jumlah total uang yang diterima seseorang dari semua sumber, seperti pendapatan, sewa, bunga, dan keuntungan perusahaan.
- Pendapatan yang siap dibeli (DI): DI, atau pendapatan bersih setelah dikurangi pajak langsung, menunjukkan berapa banyak uang yang tersedia bagi orang untuk dibelanjakan.

Pendapatan nasional juga harus mampu mengikuti perkembangan teknologi, fakta mengungkapkan bahwa marketplace telah membantu UMKM dalam menarik pelanggan dan memasarkan produk, sehingga pendapatan nasional pun juga terpengaruh. (Hendra Riofita:2024).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk menilai kinerja sektor pertanian adalah analisis deskriptif dan inferensial yang dipadukan dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data sekunder yang relevan adalah Badan Pusat Statistik (BPS) dan sumber resmi lainnya, termasuk data tenaga kerja, data PDB, dan data produksi komoditas pertanian.

Tren kontribusi sektor pertanian terhadap pendapatan nasional selama kurun waktu tertentu akan dijelaskan menggunakan analisis deskriptif. Selain itu, elemen-elemen yang memiliki dampak substansial terhadap kinerja sektor pertanian dan kontribusi PDB akan diidentifikasi melalui penggunaan analisis inferensial, seperti regresi linier sederhana atau berganda.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana analitik digunakan dalam pemasaran untuk mencapai audiens yang tepat dan mengoptimalkan kampanye pemasaran

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang dianalisis, kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mengalami fluktuasi. Pada tahun 2022, kontribusi sektor pertanian tercatat mencapai 12,40%, meskipun ada penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Namun, sektor ini masih mampu menyerap tenaga kerja yang signifikan, dengan sekitar 28% dari total angkatan kerja nasional terlibat di dalamnya.

Sektor pertanian menunjukkan daya saing yang tinggi di pasar internasional dengan nilai RCA (Revealed Comparative Advantage) di atas satu, yang menandakan keunggulan komparatif produk pertanian Indonesia. Pada tahun 2022, nilai ekspor produk pertanian mencapai \$58,7 miliar, berkontribusi sekitar 40% terhadap total perdagangan internasional Indonesia.

Keterbukaan perdagangan sektor pertanian Indonesia mencapai 40,14% pada tahun 2022, menunjukkan bahwa total nilai ekspor dan impor sektor pertanian setara dengan persentase tersebut dari PDB. Hal ini mencerminkan bahwa sektor pertanian tidak hanya berkontribusi pada perekonomian domestik tetapi juga berperan dalam perdagangan global.

Pada tahun 2023, sektor pertanian di Indonesia memberikan kontribusi sebesar 12,53% terhadap total Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Berikut adalah rincian kontribusi sektor pertanian berdasarkan kategori/subsektor:

Tabel 1. Rincian Kontribusi Sektor Pertanian

Subsektor	Kontribusi (%)
Tanaman Perkebunan	3,88%
Perikanan	2,66%
Tanaman Pangan	2,26%
Peternakan	1,56%
Tanaman Hortikultura	1,37%
Kehutanan	0,62%
Jasa Pertanian dan Perburuan	0,18%

Dengan kontribusi sebesar 12,53%, sektor pertanian berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2023, total PDB Indonesia diperkirakan mencapai sekitar IDR 17.400 triliun, sehingga kontribusi sektor pertanian dapat dihitung sebagai berikut:

Pendapatan sektor pertanian = Total PDB × Kontribusi Sektor Pertanian

Pendapatan dari Sektor Pertanian = 17.400 triliun IDR × 12,53% ≈ 2.179 T

Kontribusi terbesar berasal dari subsektor tanaman perkebunan, yang mencakup komoditas utama seperti kelapa sawit dan kopi. Ini menunjukkan bahwa produk-produk ini tidak hanya penting untuk konsumsi domestik tetapi juga berperan besar dalam ekspor Indonesia.

Subsektor perikanan juga menunjukkan kontribusi yang signifikan, mencerminkan potensi besar Indonesia sebagai negara maritim dengan sumber daya perairan yang melimpah. Sementara itu, subsektor tanaman pangan dan peternakan tetap menjadi kunci dalam memastikan ketahanan pangan nasional.

Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan pentingnya pengelolaan yang berkelanjutan dan efisien di setiap subkategori sektor pertanian untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing di pasar domestik maupun internasional.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Evaluasi kinerja sektor pertanian menunjukkan bahwa sektor ini masih merupakan pilar penting dalam perekonomian Indonesia, dengan kontribusi signifikan terhadap PDB, penyerapan tenaga kerja, dan devisa negara melalui ekspor. Meskipun kontribusinya terhadap PDB mengalami fluktuasi dan terdapat tantangan struktural seperti ketergantungan pada metode produksi konvensional, sektor pertanian menunjukkan daya saing di pasar

internasional. Subsektor tanaman perkebunan dan perikanan menjadi kontributor utama dalam sektor ini, menunjukkan potensi besar Indonesia dalam komoditas ekspor unggulan dan sumber daya maritim.

Untuk meningkatkan kinerja sektor pertanian, diperlukan upaya modernisasi teknologi dan manajemen produksi berbasis data. Investasi yang lebih besar dalam bidang pertanian, didukung oleh kebijakan pemerintah yang berpihak, akan membantu mengatasi tantangan struktural dan meningkatkan efisiensi. Selain itu, pengelolaan yang berkelanjutan dan efisien di setiap subsektor pertanian perlu diprioritaskan untuk meningkatkan produktivitas, daya saing, dan ketahanan pangan nasional. Diversifikasi produk pertanian juga disarankan untuk mengurangi ketergantungan pada komoditas tertentu dan memenuhi permintaan pasar yang beragam.

REFERENSI

- Annisa, R. D., & Riofita, H. (2024). Tantangan implementasi kebijakan moneter dan fiskal di negara-negara berpenghasilan rendah: Tinjauan literatur. *Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 1(2), Juli 2024.
- Astuti, R. Y., & Widodo, T. (2020). Strategi pengembangan UMKM di era digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 115–124.
- Handayani, T., & Putra, S. (2023). Digitalisasi layanan publik di Indonesia: Peluang dan tantangan. *Jurnal Teknologi dan Masyarakat*, 6(3), 121–130.
- Komala Putri, R., dkk. (2021). Observasi faktor pendorong produksi padi. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 1(3).
- Mulyani, S., & Kurniawan, B. (2021). Manajemen keuangan desa dalam perspektif transparansi dan akuntabilitas. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 13(1), 22–33.
- Prasetyo, B., & Hidayat, T. (2021). Analisis efektivitas pelatihan kerja terhadap peningkatan kompetensi karyawan. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 9(1), 45–52.
- Riofita, H. (2017). Pengaruh motivasi finansial dan nonfinansial terhadap kinerja karyawan Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Riau. *FKIP Journal UNS System*.
- Riofita, H. (2018). Analisis pelayanan prima dan kualitas pelayanan Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Riau. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 2(1), Mei 2018.
- Riofita, H. (2024). Analisis kebijakan moneter terhadap inflasi di Indonesia. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 8(6), Juni 2024.
- Riofita, H. (2024). Peranan pengendalian peluang dan risiko yang dirasakan pada kesediaan merekomendasikan fintech syariah. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 13(2), 2024.

- Rompas, J., dkk. (2015). Potensi sektor pertanian dan pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(4), 2015.
- Sari, D. M., & Nugroho, H. (2022). Pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap kinerja pegawai. *Jurnal Administrasi Publik*, 14(2), 87–96.
- Setyawan, R. A. (2020). Efektivitas pelaksanaan program bantuan sosial tunai selama pandemi COVID-19. *Jurnal Sosial dan Kesejahteraan*, 8(2), 65–74.
- Wibowo, A. (2019). Peran e-government dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 11(1), 30–42.
- Yuliani, R., & Prabowo, D. (2022). Pengaruh media sosial terhadap perilaku konsumtif generasi milenial. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 10(4), 201–209.